

Upaya Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dengan Ketokohan Dan Keteladanan Sultan Abdul Kahir Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA 2 Wera

Roni Irawan

STKIP Taman Siswa

Email Coresponden: roniirawanstkip@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wera. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan dengan melakukan secara bersamaan yaitu Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dalam penelitian ini, guru merencanakan pembelajaran dengan baik, dengan memilih metode, pendekatan, model dan strategis pembelajaran yang terstruktur yang sesuai dengan materi pembelajaran. selain dari itu Guru matapelajaran sejarah menyusun materi pembelajaran sejarah yang berbasis kearifan lokal dengan materi ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran sejarah pada siswa adalah, adanya kompetensi guru, suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan kondisi lingkungan.

Kata Kunci: Kesadaran Sejarah, Ketokohan dan keteladanan, Sultan Abdul Kahir

Abstract

The purpose of this research is to determine the efforts of history subject teachers to increase historical awareness in class XI students at SMA Negeri 2 Wera. This research uses qualitative research methods with a qualitative descriptive approach, the data collection techniques used in this research use observation, interviews and documentation, for data validity using source triangulation, method triangulation and theory triangulation. For data analysis in this research, three activity streams were used simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. Based on the results of observations and interviews in this research, teachers plan learning well, by choosing structured learning methods, approaches, models and strategies that are appropriate to the learning material. Apart from that, the history subject teacher prepares history learning material based on local wisdom with material on the character and example of Sultan Abdul Kahir. Factors that influence students' historical awareness are teacher competence, a pleasant classroom learning atmosphere and environmental conditions.

Keywords: Historical Awareness, Character and example, Sultan Abdul Kahir

PENDAHULUAN

Kesadaran sejarah memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa, diantaranya pembentukan identitas nasional, membangkitkan rasa nasionalisme kebangsaan dan tanggung jawab, membimbing manusia untuk memahami dirinya sebagai bangsa serta membangun sikap kritis. Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membangun identitas nasional bangsa, yang selama ini, semakin hari semakin terpuruk nilai-nilai identitas nasionalnya. upaya pembentukan kesadaran sejarah melalui pembelajaran sejarah adalah sesuatu yang sangat penting. Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa.

Pembelajaran sejarah memiliki posisi yang strategis dalam membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dengan memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pembelajaran sejarah sebagai upaya membantuk generasi muda dalam mengenal dan menghargai identitas bangsa. Pembelajaran sejarah juga dapat memperkuat rasa kebangsaan dan mempertahankan persatuan di era globalisasi yang selalu mengancam berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Globalisasi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam sejarah peradaban bangsa indonesia. Identitas nasional yang menjadi cikal bakal kecintaan terhadap sejarah bangsa indonesia, semakin hari semakin terkikis nilai-nilai identitas nasional yaitu cinta tanah air dan kesadaran dalam sejarah bangsa indonesia.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 22 tahun 2006 dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yaitu 1). Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang, 2). Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan di dasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, 3). Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa indonesia, 4). Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih proses hingga masa kini dan masa yang akan datang, 5). Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air.

Penanaman karakter siswa melalui keteladanan dan ketokohan para pejuang-pejuang bangsa adalah sesuatu yang sangat penting, penanaman karakter siswa dimulai dari lingkungan sekolah melalui pembelajaran sejarah, di lingkungan keluarga dan sosial kemasyarakatan. Pembelajaran sejarah memainkan peranan penting dalam membentuk karakter siswa dengan keteladanan tokoh-tokoh sejarah lokal, dalam pembelajaran sejarah siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah dan peristiwa sejarah, tetapi juga menganalisis, tindakan dan keputusan yang di ambil oleh tokoh-tokoh sejarah. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pembelajaran sejarah sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa. Pembelajaran sejarah tidak hanya menakankan pada fakta-fakta historis, tanpa memperhatikan nilai-nilai, moral dan etika (Rusli. 2022). Kesadaran sejarah memiliki arti penting dalam sebuah kehidupan berbangsa dan bernegara baik secara individu maupun masyarakat secara umum, pembentukan kepribadian dan karakter siswa sebagai upaya untuk memperkuat identitas individu dan masyarakat. Dalam hal ini pembelajaran sejarah memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa dalam konteks sejarah. Kesadaran sejarah akan memperkuat eksistensi suatu bangsa dalam membentuk karakter bulding nasional melalui rasa cinta terhadap bangsanya sendiri, (Wijayanti, 2020).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa diperlukan motivasi yang tinggi untuk belajar mengetahui tentang sejarah perjuangan bangsa indonesia. Upaya meningkatkan kesadaran sejarah siswa melalui pembelajaran sejarah tidak menjadi sesuatu yang hal yang mudah, selalu teruji dengan era globalisasi. Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensinya baik yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri, maupun di luar diri siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatkan kesadaran sejarah siswa dengan keteladanan tokoh-tokoh sejarah lokal, harus di dukung dengan berbagai

unsur seperti kemampuan guru, motivasi belajar siswa dan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran sejarah. dalam pembelajaran sejarah juga berisi mengenai pembelajaran yang dapat sebagai sumber pembelajaran yang dapat meningkatkan kesadaran sejarah, (Agung dan Wahyuni, 2023). Di saat situasi agama islam mulai masuk di Bima, kerajaan Bima mengalami peristiwa penting yaitu terjadi kekacauan dalam istana, yang dimana terjadi perebutan kekuasaan antara Selisi dan pemilik tatah karajaan Bima yang pada saat itu kerajaan Bima pegang oleh Raja Sawo. Untuk mencapai tujuan dan keinginan dalam merebut kekuasaan di Kerajaan Bima, Selisi dengan Gelar Rumah Ma Ntau Asi Peka meminta bantuan kepada pemerintah belanda untuk membunuh putra maha Kota Kerajaan Bima. yang bernama La Kai sebagai pewaris mahakota kerajaan Bima, setelah wafatnya Jena Teka yang hilang di padang rumput Wera.

Pada saat terjadi kekacauan di kerajaan Bima La Kai merupakan putra mahakota kedua yang akan menggantikan jene Teke, akan terus mempertahankan kekuasaan dari ancama selisi, La Kai meminta bantuan kepada kerajaan-kerajaan yang ada di Makasar seperti Gowa, Tallo, Luwu dan Bone untuk melawan selisi dan pemeritah kolonial. Dalam sejarah pertempuran ini La Kai dan para utusan dari Kerajaan Makasar mampu membunuh dan mengusir pemerintah kolonial. Keberanian dan ketangguhan La Kai ini menjadi menjadi contoh dan teladan untuk masyarakat Bima. Sultan Abdul Kahir (La Kai) adalah orang yang pertama yang mengucapkan dua kalimat shadat di depan para mibaliq yang datang dari Gowa. Tallo, Luwu dan Bone untuk menyebarkan Agama Islam di Bima. Sultan Abdul Kahir memiliki peran penting dalam melatakan sistem pemerintahan dari kerajaan menjadi kesultanan. Pada tahun 1630 H Sultan abdul Kahir resmi dilantik menjadi Sultan Bima dan berdirinya kesultanan Bima yang berjiwa islam, Sulatan Abdul Kahir merupakan Sultan pertama sekaligus sebagai Raja Bima terakhir yang ke 27 dari susunan Raja-raja Bima. dalam masa pemertahannya Sultan Abdul Kahir di bantu oleh dua gurunya Datuk ri Badang dan Datuk ri Tiro dan sekaligus penasehatnya. Selama masa kepemimpinan sultan abdul kahir sangat giat dalam menyebarkan agama islam di Bima. Keteladana dan ketokohan sultan abdul kahir menjadi sesuatu hal yang penting untuk membantuk karakter dan mativasi belajar siswa serta memiliki kesadaran akan sejarah Lokal. Peranan tokoh-tokoh sejarah lokal dalam upaya meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa adalah sesuatu yang sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi lapangan tanggal 29 November 2024 di SMA Negeri 2 Wera pada siswa kelas X, masih sebagian siswa memiliki motivasi belajar dan kesadaran sejarah yang rendah. Dalam pembelajaran sejarah guru diberikan tanggungjawab untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan terstruktur dan sistematis, sehingga muda mengerti dan dipahami oleh siswa, peran guru ini sebagai upayah untuk meningkatkan kamampuan siswa dalam memahami sejarah bangsa, sehingga siswa memilki kesadaran akan sejarah. selain dari itu pembelajaran sejarah di SMA Ngeri 2 Wera masih menggunakan buku teks sejarah. Dalam pembelajaran sejarah siswa tidak memiliki pemahaman yang utuh tentang ketokohan dan keteladanan pera pejuang-pejuang bangsa, selain dari itu guru tidak dalam pembelajaran guru tidak memanfaatkan tokoh-tokoh sejarah lokal sebagai pegayaan materi dalam pembelajaran sejarah.

Pengayaan materi dalam pembelajaran sejarah adalah sesuatu hal yang sangat penting dengan memanfaatkan tokoh-tokoh sejarah lokal yang memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Dengan keteladanan dan ketokohan tokoh-tokoh sejarah lokal akan membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan adanya motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan mempelajari keteladanan dan ketokohan Sultan Abdul Kahir Sultan Bima, tentu akan berdampak kesadaran sejarah pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian awal dengan guru-guru sejarah di SMA Negeri 2 Wera, bahwa dalam pembelajaran sejarah, pengayaan materi dengan memperkenalkan tokoh-tokoh sejarah lokal Bima yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah daerah Bima belum diperkenalkan dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X, berdasarkan wawancara awal sebagian siswa belum mengetahui secara utuh tentang kisah dan sejarah perjuangan sultan-sultan yang memerintah di Kesultanan Bima.

METODE

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Wera Bima. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang menelusuri suatu fenomena dalam waktu dan aktivitas tertentu. Studi kasus adalah strategis yang digunakan pada penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan yang berfokus pada fenomena kontemporer dalam kehidupan nyata. Studi kasus dapat dilakukan berupa orang dan peristiwa dengan mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna. Pendekatan Studi Kasus memiliki kelebihan untuk dapat berhubungan secara intensif dengan berbagai macam fakta yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara (Yin, 2022). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepsek, Guru Sejarah, Siswa-Siswi, Dokumen Kurikulum Merdeka, Buku pegangan Guru dan Siswa, Kurikulum Operasional, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk validitas data menggunakan triangulasi data, metode, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif melalui reduksi data, sajian data dan membuat kesimpulan. Model analisis data interaktif adalah cara menganalisis dalam waktu yang sama dengan proses pengumpulan data yang diperlukan. (Sutopo, 2022). Prosedur penelitian mulai dari tahap pra lapangan, penelitian di lapangan dan analisis serta penulisan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman kesadaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir dalam pembelajaran sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang memuat tentang peristiwa pada masa lampau yang memiliki hubungan yang erat dengan masa sekarang yang memiliki nilai-nilai dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pembelajaran sejarah memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dari tiga tahap tersebut guru akan melakukan upaya meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa dengan mengimplementasi ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir dalam materi pembelajaran sejarah. Untuk meningkatkan kesadaran sejarah melalui pembelajaran sejarah adalah sesuatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan mengajarkan tentang pentingnya mempelajari sejarah,

menjagga peninggalan sejarah, menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme dan memasukan materi sejarah lokal dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. kesadaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir sudah sesuai dengan materi pembelajaran sejarah kelas XI dalam kurikulum merdeka. Upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa bukan hal yang sederhana dan mudah, guru memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan peran tokoh-tokoh dalam sejarah lokal ke dalam materi pembelajaran sejarah. pembelajaran sejarah harus memiliki perencanaan yang terstruktur dan sistematis dengan memilih metodologi, pendekatan, strategis dan model peembelajaran yang mudah di pahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 2 Wera mengatakan, bahwa keterkaitan materi pembelajaran sejarah di kelas XI dengan ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir sangat berkaitan sekali, berdasarkan kompetensi Inti (KI) dan Komptensi Dasar (KD). Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa saya menggunakan meteri-materi sejarah lokal seperti keteladanan dan ketokohan Sultan Abdul Kahir. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran sejarah, penanaman kedsaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir sudah sesuai dengan pembelajaran sejarah seperti yang termuat dalam kurikulum Merdeka yang terdapat pada komptensi Inti dan dan kompentensi Dasar. Dalam Kompetensi Inti yaitu menghayati dan mengamalkan prilaku jujur, disipli, santun dan peduli (Gotong Royong, Kerjasama, toleran dan damai), bertanggungjawab, responsif dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif yang sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan unternasional.

Pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang dirinya dan masyarakat. Pembelajaran dapat di kembangkan untuk membangun kesadaran sejarah pada siswa dengan membangun konstruksi masa lalu dalam topik pembelajaran sejarah dengan mengaitkan ketokohan dan keteladanan sultan abdul kahir dalam pembelajaran sejarah. pembelajaran sejarah di mulai di sekolah Dasar, dan di perdalam menengah pertama dan atas, bahkan sampai pada jenjang pendidikan tinggi. Pembelajaran sejarah memiliki nilai sendiri di bandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Nilai-nilai yang terkadung dalam mata pelajaran sejarah dapat di kelompokkan menjadi nilai ilmiah. Pembelajaran sejarah memiliki makna strategis dalam membangun karakter yang bermartbat dan membentuk manusia indonesia memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Wera sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dengan mengaitkan pembelajaran sejarah terhadap ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir. Dalam perjalanan daerah Bima Sultan Abdul Kahir, memiliki peran penting dalam menciptakan sejarah Kesultan Bima sebagai daerah yang menganut sistem pemerintah yang bernafaskan syariat islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Wera “ Mengatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang sangat membosankan kalau hanya belajar tentang sejarah nasional saja, sementara banyak kisah-kisah inspirasi, ketokohan dan keteladanan para tokoh-tokoh sejarah lokal yang bisa membentuk kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan sejarah lokal. Ketokohan dan teladanan Sultan Abdul Kahir tidak semua dipahami oleh siswa-siswa yang ada di

seolah SMA Negeri 2 Wera, karena dalam pembelajaran sejarah tidak ada materi pembelajaran yang spesifikasi yang membahas tentang sejarah lokal, lebih-lebih yang berkaitan dengan keteladanan dan ketokohan Sultan Abdul Kahir”.

Kesadaran sejarah mencakup beberapa aspek, pertama pengetahuan tentang fakta, kedua mengisih alam pikiran kita dengan logika, ketiga meningkatkan hati nurani kita dengan kebijaksanaan untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang, dengan pembelajaran sejarah akan merenungkan masa lalu. Untuk mendukung penguatan kesadaran sejarah di perlukan berbagai pengayaan materi yang berbasis kearifan lokal, media, strategis, model serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah kelas XI SMA Negeri 2 Wera, mengatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa, guru memasukan materi sejarah lokal bima dalam pembelajaran sejarah, yang dimana guru mengajarkan tentang ketokohan dan keteladanan sultan abdul kahir sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam sejarah. Lebih lanjut lagi hasil wawancara dengan siswa kelas XI mengatakan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah nasional yang telah terjadi tetapi guru sering mengaitkan pembelajaran sejarah dengan ketokohan dan keteladanan sultan abdul kahir.

Berdasarkan berbagai hasil pengamatan dan wawancara bahwa pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Wera sudah sesuai dengan Komptensi Inti dan Kompetensi Dasar, dan meteri pembelajarannya sudah sesuai dengan yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam pembelajaran Searah Guru mata pelajaran sejarah berupaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa dengan mengaitkan ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir. Untuk meningkatkan kesadaran siswa pada sejarah tidak yang menjelaskan dan menguraikan materi pembelajaran tentang sejarah nasional, tetapi guru mata pelajaran sejarah menggunakan materi-materi sejarah lokal untuk membangun kesadaran siswa pada sejarah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat kesadaran siswa terhadap ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir

Kesadaran sejarah adalah pemahaman tentang makna dan hakekat sejarah untuk saat ini dan masa depan, kesadaran sejarah adalah penting bagi bangsa, karena kesadaran sejarah dapat membimbing manusia untuk memahami jati diri bangsanya. Sebagai faktor yang mempengaruhi kesadaran sejarah adalah guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran, dengan memilih metode, pendekatan, strategis, model pembelajaran dengan memanfaatkan sejarah-sejarah yang berbasis kearifan lokal atau di lingkungan sekitar kehidupan sosial masyarakat. Pembelajaran sejarah yang diajarkan oleh guru mata pelajaran sejarah adalah mengaitkan ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa. Dari ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir terdapat penekanan dalam pembentukan karakter kesadaran siswa melalui materi pembelajaran sejarah lokal dengan mengaitkan ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir dalam sejarah Kesultan Bima. Kesadaran siswa akan sejarah, tentu akan berpengaruh pada komptensi dan kemampuan guru mata pelajaran sejarah dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Wera mengatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesadaran sejarah pada siswa adalah kemampuan guru mata pelajaran untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran serta pengayaan materi pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan mataeri-materi sejarah yang berbasis kearifan lokal, seperti ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir dalam sejarah perkembangan Daerah Bima pada masa kesultanan Bima.

Kesadaran sejarah adalah penting bagi suatu anak bangsa, dengan adanya kesadaran sejarah, akan membantu dalam membentuk identitas nasional, membangkitkan rasa kebangsaan dan tanggung jawab dan membantu manusia untuk memahami bahwa kehidupan dalam dimensi yang berbeda-beda. Yang menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran dalam sejarah, diantaranya, kompetensi Guru sejarah, kegiatan pembelajaran yang menarik dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru sejarah SMA Negeri 2 Wera mengatakan, faktor yang mempengaruhi kesadaran sejarah pada siswa adalah adanya perencanaan pembelajaran yang tersistematis dan penggunaan metode, pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain dari itu materi pembelajaran sejarah yang berbasis kearifan lokal, seperti mengaitkan materi pembelajaran sejarah dengan ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir dalam sejarah perkembangan Daerah Bima. Di era milenial, siswa sangat membutuhkan pemahaman sejarah yang berbasis kearifan lokal atau sejarah perkembangan suatu daerah sendiri. Dari proses pembelajaran sejarah di kelas siswa diharapkan dapat menghayati sosok sultan abdul kahir dalam sejarah perkembangan daerah Bima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran sejarah adalah faktor guru dan diri siswa sendiri, dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah tidak hanya belajar tentang sejarah nasional, tetapi banyak peristiwa-peristiwa sejarah lokal yang sangat menarik untuk kita pelajari seperti sejarah perkembangan Dearah Bima yang mulai pada jaman kerajaan sampai jaman kesultanan Bima. selain dari itu siswa harus memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sejarah agar memiliki kemampuan dan kesadaran dalam sejarah. salah satu kesadaran dalam sejarah adalah menjaga dan melestarikan nilai-nilai sejarah lokal, seperti ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir dalam memerintahkan Kesultanan Bima. Lebih lanjut lagi Guru sejarah mengatakan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya belajar tentang sejarah nasional, sejarah-sejarah lokal sangat relavan dengan materi pembelajaran sejarah seperti memperkenalkan kepada siswa-siswi tentang ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir dalam memimpin kesultanan Bima. selain dari itu siswa-siswi masih banyak yang belum tahun tentang sejarah daerah Bima sendiri. Faktor yang pertama adalah adanya motivasi siswa dalam belajar sejarah, agar memiliki kemampuan dan kesadaran tentang sejarah.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sejarah tidak hanya belajar tentang sejarah nasional untuk membentuk kesadaran siswa dalam sejarah, sejarah lokal atau kearifan lokal dalam suatu daerah memiliki sejarah yang panjang dan bernilai dalam kehidupan masyarakat Bima. selain dari itu pengayaan materi sejarah dengan memasukan materi sejarah lokal kedalam pembelajaran sejarah nasional itu adalah hal yang sangat penting, banyak siswa-siswi yang belum memahami

dan mengerti tentang sejarah perkembangan suatu daerahnya.

KESIMPULAN

Dari berbagai hasil pengamatan, wawancara dan analisis data, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran sejarah pada siswa kelas XI, guru mata pelajaran sejarah merencanakan pembelajaran secara terstruktur dengan memilih metode, pendekatan, strategis pembelajaran serta menyusun materi pembelajaran sejarah yang berbasis kearifan lokal. Penanaman kesadaran sejarah ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai sejarah lokal. Sebagai bukti tumbuhnya kesadaran sejarah pada siswa adalah sikap siswa yang saling memahami dan mengerti tentang sejarah Perkembangan Daerah Bima mulai pada masa kerajaan sampai pada masa kesultanan.
2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran sejarah pada siswa terhadap ketokohan dan keteladanan Sultan Abdul Kahir adalah adanya kompetensi Guru mata pelajaran sejarah, kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan adanya pengaruh dalam lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, R (2022) Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta: Prapanca.
- Agung L dan Wahyuni, Sri 2023. Perencanaan Pembelajaran sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ayundasari. (2020) Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. Sejarah dan Budaya. Jurnal Sejarah dan Pengajaran.
- Aman (2021). Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta. Penerbit. Ombak
- Henri Chambert Loir dan Siti Maryam R. Salahudin (2022). BO' Sangaji Kai Catatan Kerajaan Bima. Penerbit. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- H. B. Sutopo, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif: dasar teori dan penerapannya dalam penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Lexy J. Moleong. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Miles & Huberman. (2019). Analisis Data Kualitatif. Jakarta Universitas Indonesia. Press
- M. Facrir Rachman, 2018. Islam di Bima. Kajian Historis Prose Islamisasi dan Perkembangannya Masa Kesultanan. Penerbit. Lenge Prantika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan Tinggi
- Rober K. Yin. (2021) Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta. Rajawali Pers
- Rusli H (2023) Metode Pembelajaran Sejarah Untuk meningkatkan Nasionalisme Siswa. CV.DOTPLUS Publisher.
- Widja, I Gde. 1991. Sejarah Lokal suatu Prespektif dalam pengajaran Sejarah. Bandung: Angkasan.